

Peran Guru dalam Implementasi Administrasi Kurikulum

Kaharuddin¹, Hasbar², Fusvita Sari³, Syamsul⁴, Sitti Hajar⁵

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bulukumba, STAI AL Azhary Mamuju

kaharuddin@umbulukumba.ac.id¹, hasbaralazhary@gmail.com²,
puspitasari198829@gmail.com³, syamsul.mmj82@gmail.com⁴, sittihajarira@gmail.com⁵

Abstrak

Administrasi kurikulum adalah semua proses usaha yang telah terencana dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan pada kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui seperti apa proses kegiatan administrasi kurikulum dan bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan administrasi kurikulum di sekolah. Dalam penulisan artikel ini peneliti menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan atau library research yaitu meneliti dengan cara membaca buku yang ada di perpustakaan terkait materi yang akan dikaji dan membaca beberapa artikel atau jurnal terkait. Hasil dari penulisan artikel ini yaitu proses administrasi kurikulum yang meliputi empat komponen penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta guru yang sangat berperan penting dalam pengimplementasian administrasi kurikulum, yang dimana guru berperan sebagai implementer (pelaksana kurikulum), adapters (penyelaras kurikulum), developers (pengembang kurikulum) dan researches (peneliti hasil implementasi kurikulum). Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum itu sangat penting dan peran guru sangatlah dibutuhkan dalam pelaksanaan administrasi kurikulum demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Semoga artikel ini dapat menjadi rujukan tambahan untuk penulisan artikel selanjutnya.

Kata kunci: Administrasi Kurikulum, Peran Guru, Implementasi

Abstract

Curriculum administration is all business processes that have been planned and carried out deliberately and seriously as well as ongoing development of teaching and learning activities effectively and efficiently in order to achieve the educational goals that have been set. The purpose of writing this article is to find out what the process of curriculum administration activities is like and what the role of teachers is in implementing curriculum administration in schools. In writing this article, the researcher used a library research research method, namely researching by reading books in the library related to the material to be studied and reading several related articles or journals. The result of writing this article is the curriculum administration process which includes four important components, namely planning, implementation, supervision and evaluation, as well as teachers who play an important role in implementing curriculum administration, where teachers act as implementers (curriculum implementers), adapters (curriculum aligners), developers (curriculum developers) and researchers (researchers of curriculum implementation results). From the results of the discussion it can be concluded that curriculum administration is very important and the role of teachers is very necessary in implementing curriculum administration in order to achieve educational goals. Hopefully this article can be an additional reference for writing future articles.

Keywords: Curriculum Administration, Teacher's Role, Implementation

PENDAHULUAN

Administrasi adalah rangkaian pelayanan oleh seseorang atau kelompok yang dilakukan guna tercapainya suatu tujuan yang telah terencana. Administrasi tersebut meliputi didalamnya 7 m+ 1 i yaitu man atau manusia, machine atau mesin, material atau bahan, method atau metode, money atau uang, market atau pasar, dan minute atau waktu.

Administrasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Tanpa adanya administrasi maka Pendidikan di Indonesia tidak akan efektif dan efisien (González-Guerra & Pérez-Murueta, 2025). Selain itu, Pendidikan juga tidak akan berjalan lancar tanpa adanya administrasi, utamanya dalam administrasi kurikulum (Tangkearung et al., 2023; Tulak et al., 2023). Dalam suatu sekolah perlu diperhatikan mengenai bagaimana administrasi kurikulumnya, karena kurikulum tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi para siswa dan gurunya jika diimplementasikan dengan baik (Tulak et al., 2024). Kurikulum di setiap sekolah harus diatur dengan sebaik mungkin karena perkembangan dan keunggulan suatu sekolah dilihat dari keberhasilannya dalam mengimplementasikan kurikulum. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sering diabaikan adalah kurikulum (Tangkearung et al., 2023; Trisnani et al., 2024). Kurikulum mengambil posisi yang sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini juga menjadikan posisi kurikulum sebagai suatu sentral nilai yang memuat aspek-aspek yang akan ditransfigurasi kepada peserta didik.

Dalam proses pendidikan, pengelolaan program harus dilakukan sedemikian rupa sehingga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program berlangsung lebih efektif, efisien dan optimal, dengan memantapkan sumber belajar dan pengalaman, pengalaman belajar dan berbagai komponen program (Tulak et al., 2025). Oleh karena itu, penulis menulis artikel ini untuk mengetahui bagaimana program administrasi kurikulum dijalankan dan bagaimana peran guru dalam melaksanakan program tersebut.

METODE

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan atau library research yaitu meneliti dengan cara membaca buku yang ada di perpustakaan terkait materi yang akan dikaji. Selain membaca dari buku-buku yang ada di perpustakaan dengan materi terkait, penulis juga meneliti dengan membaca beberapa artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Administrasi Sekolah; Administrasi Kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Administrasi Kurikulum

Secara etimologis atau asal kata, administrasi berasal dari Bahasa Inggris “administration”, dengan bentuk infinitifnya to administer yang diartikan sebagai to manage (mengelola). Administrasi juga dapat berasal dari Bahasa Belanda

“administratie”, yang berarti mencakup tata usaha, manajemen dari kegiatan organisasi. Maka dapat diartikan bahwa administrasi adalah suatu kegiatan pelayanan atau mengelola terhadap suatu objek dalam suatu kegiatan yang telah terorganisir.

Herbert Simon berpendapat bahwa administrasi adalah kegiatan suatu kelompok yang bekerja sama secara sengaja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Sesuai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa administrasi adalah kegiatan pelayanan suatu kelompok kepada orang lain untuk mencapai tujuan layanan yang baik.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu, yang berarti dimana pelari harus menempuh jarak dari garis start menuju garis finish. Dapat dipahami bahwa jarak yang ditempuh tersebut diartikan sebagai kurikulum yang bermuatan isi dan materi pengajaran yang memiliki jangka waktu tempuh oleh siswa di sekolah untuk mencapai pendidikan dan mendapatkan ijazah

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (19) disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan isi serta bahan dan metode pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Administrasi kurikulum adalah semua proses usaha yang telah terencana dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan pada kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³ Dari berbagai definisi diatas mengenai administrasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa administrasi kurikulum merupakan usaha bersama yang mencakup seluruh proses kegiatan dan pelayanan untuk memberikan peningkatan terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

B. Proses Administrasi Kurikulum

Proses Administrasi Kurikulum meliputi(planning) perencanaan, (Actuating) proses pelaksanaan, pengawasan, (controlling) evaluasi.

1. Perencanaan Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik perencanaan kurikulum merupakan suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan. Menurut Rusman perencanaan kurikulum merupakan rencana kesempatan belajar yang bermaksud untuk membina siswa agar terarah kepada perubahan tingkah laku yang ingin dicapai dan memberikan penilaian terhadap perubahan tingkah laku tersebut. Perencanaan/desain kurikulum ada beberapa jenis diantaranya sebagai berikut:

a. Kurikulum Humanistik

Kalangan humanistik berkeyakinan bahwa fungsi kurikulum adalah memberikan pengalaman yang sifatnya naluriah serta dapat memberikan dampak terhadap kebebasan dan pengembangan pribadi seseorang. Bagi kaum ini

pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan pribadi yang ideal, integritas dan otonomi, kepribadian yang matang dan mengembangkan kemampuan diri.

b. Kurikulum Sistemik

Menurut John D. McNeil kurikulum sistemik menekankan kepada pengetahuan dan kemampuan serta standar penampilan dimana pengajaran diajarkan untuk ahli dalam bidang namun tidak memberikan peluang yang menantang bagi siswa dari segi kemampuannya untuk memperoleh konsep yang kuat tentang perkembangan inkuirinya, dengan cara memberikan kebebasan bergerak dan berfikir secara seksama dalam proses pembelajaran.

c. Kurikulum Subjek Akademik

Longstreet mengungkapkan bahwa kurikulum akademik adalah kurikulum yang didesain untuk berpusat pada pengetahuan (the knowledge centered design) yang dibuat untuk menyusun secara sistematis desain ilmu pengetahuan. Menurut John D. McNeil kurikulum akademik adalah satu gambaran diri dari perkembangan budaya yang sangat beragam dan luas dan mengarahkan agar diadakannya pembaharuan pendidikan dimana perkembangan ini menjadikan ekonomi sebagai inti dan ilmu pengetahuan sebagai komoditas.

Perencanaan adalah suatu kegiatan mempersiapkan secara sistematis sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau operasi yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Tahapan perencanaannya adalah 1) analisis kebutuhan, 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, 3) menentukan rancangan program, 4) perencanaan keseluruhan: pengembangan, pelaksanaan pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program memerlukan tenaga ahli di bidang perencanaan program agar program tersebut dapat berjalan dengan baik dan direncanakan dengan baik. Program ini sebagian besar dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional di tingkat pusat. Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh departemen pendidikan ditingkat pusat meliputi:

- a. Penyusunan program dan pengembangan kurikulum;
- b. Penyusunan pedoman teknis pelaksanaan kurikulum seperti, penyusunan kalender pendidikan, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan program pengajaran, dan penyusunan persiapan (satuan acara pengajaran).

2. Pelaksanaan/Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebenarnya dilaksanakan di lembaga atau sekolah masing-masing. Siswa yang berhasil menguasai materi yang sudah di atur dalam kurikulum maka pelaksanaan kurikulum tersebut sudah dikatakan berhasil. Dalam pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkatan sekolah yang dipandu oleh kepala sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang dilaksanakan oleh guru. Model implementasi kurikulum terbagi menjadi tiga, antara lain:

a. The Concerns-Based Adaption Model CBAM

Model ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan dengan cara mencari tingkat kepedulian guru terhadap suatu perubahan kurikulum yang sering terjadi. Perubahan yang terjadi adalah suatu proses bukan kejadian yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru itu merupakan pengalaman dan perubahan yang dilakukan oleh individu masing-masing.

b. Model Leithwood

Model ini lebih berfokus pada guru, yang menjadi dasar adanya model ini yaitu karena kesiapan guru dalam segala hal itu berbeda-beda, implementasi merupakan proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, pertumbuhan dan perkembangan memungkinkan adanya langkah-langkah individu untuk mengidentifikasi.

c. Model TORI

Model ini bertujuan untuk membangkitkan perubahan masyarakat kearah yang lebih baik, dengan adanya model ini maka sangat diharapkan minat dalam diri guru untuk melakukan perubahan. Model TORI ini adalah trusting (menumbuhkan kepercayaan diri), opening (menimbulkan dan membuka keinginan), realizing (mewujudkan) dan interpending (saling tergantung dengan lingkungan).

3. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum ini adalah desain bahan kurikulum yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran baik dalam hal belajar bahan pelajaran dan melakukan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Organisasi kurikulum membahas tentang pengaturan bahan pengajaran, sumber pengajaran yang bersumber dari nilai budaya, sosial, siswa, masyarakat serta IPTEK. Secara umum bentuk kurikulum dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kurikulum berdasarkan mata pelajaran

Kurikulum berdasarkan mata pelajaran ini terbagi menjadi dua yaitu mata pelajaran yang terpisah-pisah dan mata pelajaran yang tergabung. Mata pelajaran yang terpisah-pisah mengarah kepada aktivitas peserta didik yang tidak diperhatikan bahkan diabaikan, karena menganggap hal penting adalah bagaimana agar siswa dapat memperoleh informasi dan menghafal informasi tersebut. Begitu juga dengan pelajaran yang dipelajari tidak optimal karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Sedangkan mata pelajaran gabungan merupakan gabungan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

b. Kurikulum terpadu

Dalam kurikulum ini terjadi kesatuan atau penggabungan antara beberapa mata pelajaran sehingga timbul perpaduan program yang tidak mengenal mata-mata pelajaran maupun bidang studi. Kurikulum ini lebih cenderung memerintahkan bahwa satu pokok pembahasan harus disatukan atau terpadu secara menyeluruh.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan adalah penilaian dan penjagaan. Pengawasan ialah pemeriksaan untuk memastikan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi dari pengawasan ialah mencegah terjadinya penyelewengan, kelalaian, dan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak ada hambatan. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan. Proses pengawasan dilakukan dengan cara, pemantauan, supervise, pelaporan, dan tindak lanjut.

Langkah terakhir dalam administrasi kurikulum adalah evaluasi dari kurikulum tersebut. Evaluasi adalah proses yang berkelanjutan di mana data yang dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem.⁶ Evaluasi memiliki peran penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan. Menurut R. Ibrahim model evaluasi kurikulum dibagi kedalam empat bagian antara lain:

a. Measurement

Measurement berarti mengukur berdasarkan pada skala tertentu, dimana setiap individu dapat diposisikan berdasarkan urutan (rangking) sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

b. Congruence

Congruence adalah pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, untuk melihat bagaimana hasil perubahan pendidikan yang telah terjadi.

c. Illumination

Illumination menuntut untuk mengetahui pentingnya melakukan evaluasi berkelanjutan selama program kurikulum sedang dijalankan.

d. Educational System Evaluation

Konsep ini memberitahukan seberapa pentingnya evaluasi harus dilaksanakan terhadap berbagai dimensi program, bukan hanya mengenai hasil yang telah dicapai tetapi juga perolehan dan proses yang dilakukan secara bertahap. Kegiatan administrasi Kurikulum di sekolah meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, peserta didik, dan seluruh aktivitas akademik atau warga sekolah.

1. Kegiatan yang Berhubungan dengan Tugas Guru/Pengajar

Tugas guru yang dibahas disini ialah mengenai jadwal mengajarnya di sekolah yang meliputi berapa lama jam mengajar setiap harinya, jadwal masuknya berapa hari dalam satu minggu, mulai dan berakhirnya jam pelajaran. Selain itu yang berkaitan juga dengan tugas adalah tentang kewajibannya dalam mengatur dan mengimplementasikan jadwal pembelajaran dikelas dan diluar kelas, seperti pelajaran kurikuler yang meliputi keseimbangan pembelajaran setiap harinya agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, pengaturan mata pelajaran yang harus disusun mana yang harus didahulukan, mengatur mata pelajaran yang bersifat praktik seperti PKL/PPL, dan pengaturan jadwal pelajaran online maupun offline. Adapun yang

berkaitan dengan tugas guru adalah perannya dalam kegiatan PBM (Pemahaman Bacaan dan Menulis) yang meliputi perencanaan pengajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pengajaran.

2. Kegiatan yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Kegiatan peserta didik telah diatur oleh sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku, dimana peserta didik harus mengikuti seluruh program belajar di sekolah dengan tertib, konsisten, dan konsekuen, selain program belajar di kelas, peserta didik juga harus banyak membaca buku di perpustakaan demi menunjang kekurangan bahan ajar yang diperlukan dan tidak diajarkan di kelas, serta ikut dalam aktivitas belajar kelompok dan les privat.

Kegiatan yang Berhubungan dengan Seluruh aktivitas akademik Terdiri atas segala aspek kegiatan sekolah baik kurikuler, ekstrakurikuler, akademik/nonakademik, hari-hari kerja, libur, karyawisata, hari-hari besar nasional/agama, metode belajar, sarana dan prasarana.

C. Fungsi Administrasi Kurikulum

Fungsi Administrasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya kurikulum yang tepat guna dan tepat sasaran, kemampuan untuk melaksanakan komponen kurikulum dapat meningkat dengan melalui cara pengelolaan yang sudah terencana dan efektif.
2. Meningkatkan kesesuaian antara kurikulum dengan pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik atau lingkungannya dengan mengelola secara efektif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang sesuai harapan.
3. Meningkatkan kualitas kerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah guna untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran ini selalu diadakan tinjauan dan evaluasi untuk melihat ketepatangunaan antara ciptaan yang telah disusun dan direncanakan dengan implementasinya dalam pembelajaran.

D. Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran diartikan sebagai tugas yang dijalankan oleh seseorang dalam lingkungan tertentu. Menurut Kozier Barbara, Peran adalah serangkaian perilaku yang dapat diharapkan oleh orang lain berdasarkan posisi seseorang dalam sistem. Menurut Merton Peran diartikan sebagai pola perilaku yang diharapkan masyarakat dari orang-orang dengan status tertentu.

Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Republik Indonesia, mengatur bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Dalam arti sederhananya, guru ialah orang yang memberi ilmu kepada siswanya. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah seseorang yang

mendidik di suatu tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya melaksanakan. Implementasi adalah cara untuk melakukan sesuatu yang mempunyai dampak atau akibat. Pendapat Syaukani mengatakan bahwa implementasi adalah serangkaian kegiatan dalam rangka untuk menyampaikan suatu kebijakan kepada masyarakat agar kebijakan tersebut dapat menimbulkan dampak yang diinginkan.

Dari beberapa definisi di atas mengenai peran, guru dan implementasi maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki peranan atau tanggung jawab penting dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah dirancang pemerintah untuk dilaksanakan di setiap sekolah demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Berikut dijelaskan beberapa peran penting guru dalam implementasi administrasi kurikulum.

1. Implementer (Pelaksana)

Implementer merupakan anggota tim yang berorientasi pada tindakan dan mempertahankan keteraturan dalam lingkungan, dimana seorang guru merupakan salah satu anggota yang berjasa dalam terrealisasinya kurikulum di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik menerapkan pengaplikasian dari kurikulum yang sudah dirancang. Guru hanya berperan sebagai penggerak kurikulum yang telah dirancang.

2. Adapters (Adaptor/Penyelaras)

Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum tetapi ia juga memiliki peran lain yakni sebagai penyelaras kurikulum dengan memperhatikan hal yang menjadi kebutuhan pendidikan di sekolah dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, guru juga mempunyai tugas untuk memodifikasi kurikulum yang telah dirancang dengan memperhatikan karakteristik setiap siswanya dan seperti apa kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat dari perkotaan hingga pedesaan.

3. Developers (Pengembang)

Guru berperan sebagai pengembang sepenuhnya, guru memiliki wewenang untuk mendesain kurikulum dan menentukan strategi apa yang harus dikembangkan beserta dengan evaluasinya. Guru dapat mengembangkan kurikulum dengan melihat atau memperhatikan seperti apa kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, visi, misi kurikulum dan menyesuaikan dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Pengembangan ini dapat dilakukan oleh seorang guru dengan tanpa mengurangi sedikitpun isi dan tujuan dari kurikulum yang telah ditetapkan.

4. Researchers (Peneliti)

Sebagai guru yang profesional, guru berperan sebagai peneliti yang mempunyai peran untuk melakukan uji segala komponen kurikulum, dimana seorang guru harus mencari tau bagaimana implementasi kurikulum itu terlaksana dengan baik di sekolah, jika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian antara

implementasi dengan isi maka harus ada perbaikan kurikulum demi menunjang keberhasilan pendidikan. sehubungan dengan hal tersebut maka guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pengimplementasian kurikulum, yakni: a) Pengelolaan administrasi, b) Mengelola bimbingan konseling kepada peserta didik dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik, c) Menjadi tenaga pendidik yang baik di sekolah, d) Ikut andil dalam melakukan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, e) Meningkatkan keberhasilan sistem instruksional f) Pendekatan kurikulum, g) meningkatkan pemahaman konsep diri, dan h) memupuk hubungann yang harmonis dengan siswa agar guru dapat mudah memahami setiap perbedaan yang ada pada peserta didik.

PENUTUP

Administrasi kurikulum adalah semua kegiatan yang telah terencana dan diusahakan secara sengaja dan dilakukan secara bersungguh-sungguh serta dilakukan pembinaan yang dilakukan bersama demi tercapainya tujuan pendidikan dengan memperhatikan usaha dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun kurikulum pun tidak akan dapat terimplementasikan dengan baik tanpa adanya peran guru yang sangat membantu proses pelaksanaan kurikulum di sekolah, yang dimana guru berperan sebagai pelaksana, penyelaras, pengembang dan peneliti oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam implementasi kurikulum di sekolah dan didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan H Ary. Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Makro. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hasbar. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Daya Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Aliyah Talippuki Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 88–98. <https://doi.org/10.47178/kajnm338>
- Illahi Nur. “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial,” *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Volume 21, Nomor 1, (2020).
- Kamus. “Strategi Optimalisasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner*, Volume 4, Nomor 1, (2020).
- Kaharuddin, Hajar, S., Nasir, Marwan, A., Andini, Nuraeman. (2025). Peran Komunikasi Efektif dan Efisien dalam Interaksi Belajar Mengajar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 151–161. <https://doi.org/10.47178/rvga2554>
- Kastori Rina. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>. Diakses pada 22 Oktober 2023.

- Mamonto Novan, Sumampouw Ismail, Undap Gustaf. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 1, (2018).
- Marliani Lina. “Definisi Administrasi dalam Berbagai Sudut Pandang”.
- Satrio, Hasibuan Lias, Anwar Kasful, Rizki Fadil Ahmad. “Administrasi Kurikulum, Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Tinjauan Administasi Sekolah,” *Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 4, No. 2, (2021).
- Turnip Helena, Sihombing Sriwati, Gaol Lumban Sulastri, Limbong Timothy Yosafat. “Administrasi Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 2, Nomor 1, (2023).
- González-Guerra, L. H., & Pérez-Murueta, P. (2025). *Evolution of Educational Paradigms: From Knowledge Transfer to Competency-Based Learning in Computer Science*. 1–5. <https://doi.org/10.1109/EDUCON62633.2025.11016528>
- Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3, 67–76.
- Trisnani, N., Zuriyah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., Mutaqin, A., Farid, M. G., Juwita, A. R., Dianita, E. R., Tulak, T., & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Tulak, T., Rubianus, & Maramba', S. (2024). Optimizing Mathematics Learning Outcomes Using Artificial Intelligence Technology. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 12(1), 160–170. <https://doi.org/10.24252/mapan.2024v12n1a11>
- Tulak, T., Rubianus, Tulak, H., & Natalia, D. (2025). Effectiveness of Interactive Learning in Teaching Fraction Concepts to Elementary School Teacher Education Students at UKI Toraja. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(4), 475–484. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v14i4.p475-484>
- Tulak, T., Tangkearung, S. S., Tulak, H., & Paseno, E. W. (2023). *Application of Meaningful Learning Model To Improve Student's Learning Outcomes*. 664–675. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_66